

## **Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan AkruaI Terhadap Persistensi Laba (Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022)**

***Monica Teshalonica<sup>1)</sup>, Susanto Wibowo<sup>2)</sup>***  
***Universitas Buddhi Dharma<sup>12</sup>***

Email : [monicateshalonica123@gmail.com](mailto:monicateshalonica123@gmail.com), [susanto.wibowo@ubd.ac.id](mailto:susanto.wibowo@ubd.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan pendapatan, arus kas operasi, tingkat hutang, dan akrual terhadap persistensi laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan pendapatan, arus kas operasi, tingkat hutang, dan akrual. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), populasi dalam penelitian ini berjumlah 85 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan, pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa : (1) pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap persistensi laba, (2) arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, (3) tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, (4) akrual juga tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, namun secara simultan pertumbuhan pendapatan, arus kas operasi, tingkat hutang, dan akrual berpengaruh terhadap persistensi laba.

**Kata Kunci : Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, AkruaI, dan Persistensi laba.**

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan rangkuman dari sistem pencatatan keuangan yang dimulai dengan transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu, laporan keuangan digunakan untuk menjadi dasar penilai atas kinerja perusahaan dan juga berguna untuk pihak ekstern (Nuraini & Ardianto, 2020). Laporan keuangan memiliki tujuan umum yaitu, memberikan informasi yang akurat tentang keuangan perusahaan, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, serta menyampaikan informasi yang relevan untuk pengguna laporan keuangan (Hery, 2021).

Pada dasarnya pengguna atau pemakai laporan keuangan hanya melihat laba yang paling tinggi atau rendah pada setiap periode waktu tanpa mempertimbangkan bagaimana laba tersebut diperoleh. Pemilik bisnis biasanya hanya berpikir tentang peningkatan penjualan sehingga mereka dapat mendapatkan laba yang persisten, mereka tidak mempertimbangkan hal-hal lain yang mempengaruhi keuntungan, seperti arus kas operasi, tingkat hutang, dan akrual juga memiliki pengaruh terhadap Persistensi laba adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan tingkat laba yang diperoleh saat ini agar tetap stabil di masa depan. Dengan arti lain persistensi laba merupakan angka atau persen laba yang diharapkan perusahaan untuk masa yang akan datang yang dilihat dari laba periode masa sekarang (Sarah, 2019).

## HIPOTESIS PENELITIAN

- H1** : Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba.
- H2** : Arus Kas Operasi Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba.
- H3** : Tingkat Hutang Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba.
- H4** : Akrual Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba.

- H5** : Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Akrual Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan dianalisis dengan statistik. Metode kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, diakui sebagai metode ilmiah karena memenuhi prinsip-prinsip ilmiah yang konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2019).

## SAMPEL

Populasi adalah bidang generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajarinya dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Sektor ini dipilih karena dianggap memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan.

Sample termasuk dalam populasi dalam hal jumlah dan karakteristiknya, dengan kata lain metode pengambilan sample harus ditetapkan berdasarkan sejumlah pertimbangan (Sugiyono, 2011). Sample yang dipilih adalah laporan keuangan perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditahun 2020-2022.

Terdapat beberapa kriteria yang harus dimiliki perusahaan untuk menjadi sample penelitian, antara lain sebagai berikut :

- a. Perusahaan sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 – 2022.

- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dalam mata uang IDR selama periode 2020 – 2022.
- c. Perusahaan yang memperoleh laba selama 3 tahun berturut-turut pada periode 2020 – 2022.

### PENGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan informasi yang relevan, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti sampel dipilih secara tidak acak berdasarkan pertimbangan khusus. Berikut merupakan tabel kriteria penentuan sample dalam penelitian ini :

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor <i>property &amp; real estate</i> yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2020 - 2022	85
2	Perusahaan yang tidak ditemukan laporan keuangannya secara lengkap selama periode tahun 2020 - 2022	(31)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode tahun 2020 – 2022	(42)
<b>Total Sample</b>		<b>12</b>
<b>Jumlah Tahun Penelitian</b>		<b>3</b>
<b>Total Sample Pada Periode Tahun 2020 – 2022 (12 x 3)</b>		<b>36</b>

Sumber data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), data diolah oleh peneliti (2024).

Berdasarkan kriteria pengambilan sample diatas, dari jumlah sample sub sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 – 2022 berjumlah 85 perusahaan. Populasi tersebut diperoleh dari data yang tersedia di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan yang menjadi sample peneliti berjumlah 27 perusahaan.

### TEKNIK ANALISIS DATA

Setelah dilakukan pengumpulan data terhadap data sekunder dengan teknik dokumentasi dan studi pustaka, langkah selanjutnya adalah melakukan analisa data melalui beberapa pengujian, yaitu analisis

statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis data adalah proses mencari, mengumpulkan, dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh pembaca (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui ada tau tidaknya pengaruh semua variabel yang akan diteliti. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen. Dari definisi diatas menjelaskan bahwa alasan peneliti memilih metode analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel pertumbuhan pendapatan (X1), arus kas operasi (X2), tingkat hutang (X3), dan akrual (X4) sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel persistensi laba (Y) sebagai variabel dependen.

Metode analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang berkaitan dengan variabel penelitian. Hal ini membuat pemahaman nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel menjadi lebih mudah.

Uji asumsi klasik sangat diperlukan dalam penelitian sebelum melakukan analisis regresi, uji asumsi klasik terdiri atas beberapa uji lain nya antara lain, uji normalitas, uji heterokedatisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Dibawah ini adalah penjelasan tentang uji asumsi klasik yang digunakan :

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah antara variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini uji normalitas diuji dengan menggunakan uji statistik

kolmogorov smirnov (KS) untuk menentukan normalitas distribusi pada penelitian ini. Dibawah ini merupakan pedoman yang digunakan dalam uji kolmogorov smirnov (KS) yaitu :

- 1) Apabila nilai signifikan ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ , hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikan ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas melalui grafik scatterplot. Jika terdapat pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

## 3. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel independen. Jika tidak uji tersebut disebut sebagai masalah multikolinieritas.

Nilai ketahanan atau nilai faktor inflasi (VIF) dapat dilihat untuk menentukan apakah ada multikolinieritas dalam model regresi. Berikut penjelasannya :

1. Pedoman berdasarkan nilai tolerance :
  - a) Jika nilai tolerance  $> 0,10$  tidak terjadi multikolinieritas.
  - b) Jika nilai tolerance  $< 0,10$  terjadi multikolinieritas.
2. Pedoman berdasarkan nilai inflation

factor (VIF) :

- a) Jika nilai VIF  $< 10,00$  tidak terjadi multikolinieritas.
- b) Jika nilai VIF  $> 10,00$  terjadi Multikolinieritas.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara residual pada periode tertentu dan residual pada periode sebelumnya. Jika ada korelasi, masalah itu disebut problem autokorelasi.

Uji statistik Durbin – Watson (DW) dapat digunakan untuk mengetahui pengujian autokorelasi dengan kriteria berikut :

- 1) Jika angka Durbin – Watson (DW)  $-2$  berarti ada autokorelasi.
- 2) Jika angka Durbin – Watson (DW) diantara  $-2$  dan  $+2$  berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika angka Durbin – Watson (DW) diatas  $+2$  berarti ada autokorelasi.

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses yang dilakukan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan untuk menentukan apakah pernyataan tersebut diterima atau ditolak (Arifin, 2017). Beberapa jenis pengujian dalam uji hipotesis meliputi :

### a. Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Menurut Ghazali (2018) koefisien determinasi digunakan untuk menentukan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) atau dari 0% hingga 100% . Semakin tinggi nilai  $R^2$  atau koefisien determinasi, semakin kuat hubungan yang terjadi pada data sampel, dan sebaliknya nilai yang semakin

mendekati 0 menunjukkan hubungan yang semakin lemah.

#### b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan atau uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat (Situmorang, 2014).

Dibawah ini adalah contoh penerimaan dan penolakan yang dilakukan berdasarkan kriteria berikut :

##### a) Dengan sig

- 1) Apabila nilai signifikan < 0,05 atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan secara bersama-sama.
- 2) Apabila nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan secara bersama-sama.

##### b) Dengan Tabel

- 1) Apabila F hitung lebih besar dari F tabel, maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila F hitung lebih kecil dari F tabel, maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji T ini digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara

individu (partial) dalam menjelaskan variabel dependen.

Dibawah ini adalah contoh penerimaan dan penolakan yang dilakukan berdasarkan kriteria berikut :

##### a) Dengan Sig

- 1) Jika nilai signifikan < 0,05 atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa variabel independen berdampak signifikan pada variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak, ini berarti bahwa variabel independen tidak berdampak signifikan pada variabel dependen.

##### b) Dengan T tabel

- 1) Apabila T hitung lebih besar dari T tabel, maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila T hitung lebih kecil dari T tabel, maka  $H_0$  diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### OPERASIONAL VARIABEL

Terdapat 2 kategori variabel dalam penelitian ini, variabel dependen adalah persistensi laba, dan variabel independen adalah pertumbuhan pendapatan, arus kas operasi, tingkat hutang, dan akrual.

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dan merupakan hasil atau akibat dari perubahan variabel independen. Variabel Independen adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lain dalam suatu penelitian, dan merupakan

variabel yang dapat diubah oleh peneliti untuk melihat hasilnya terhadap variabel dependen.

Dibawah ini merupakan tabel susunan dari operasional variabel :

N Variabel	Rumus	Sumber
1. Pertumbuhan Pendapatan (X1)	$\text{Pertumbuhan Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan (t)} - \text{Pendapatan (t-1)}}{\text{Pendapatan (t-1)}}$	Felix Liang, Evania Cherry, R. Sbeyla Tri Vanny, Namas Ulfah Rahani, dan Yulafan (2024)
2. Arus Kas Operasi (X2)	$\text{Arus Kas Operasi} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$	Nadira Rahma Adillah, Ivan Setawan, dan Mia Latani Wardiyah (2024)
3. Tingkat Hutang (X3)	$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	R. Sri Lestari Yuli Purwati & Destya Putri Ori (2023)
4. Akruwal (X4)	$\text{Akruwal} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$	R. Yess Intan Khoesilah & Rostika Wulandari (2023)
5. Persistensi Laba (Y)	$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak (t)} - \text{Laba Sebelum Pajak (t-1)}}{\text{Total Aset (t)}}$	Erwinayah, Balqiseng, dan Sri Yuli Ayu Putri (2022)

Sumber data : Diolah Oleh Peneliti, 2024

## HASIL PENELITIAN

### 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERTUMBUHAN PENDAPATAN	36	-.4451	.4756	.055489	.2076328
ARUS KAS OPERASI	36	-.0189	.1238	.051164	.0342818
TINGKAT HUTANG	36	.0789	.6354	.373036	.1451869
AKRUAL	36	-.0820	.0392	-.013800	.0295334
PERSISTENSI LABA	36	-.0455	.0442	.003364	.0203500
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Dari tabel ini dapat dilihat bahwa jumlah data yang diteliti yaitu 36 sampel dari 12 perusahaan melalui nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Dapat disimpulkan hasil analisis statistik deskriptif. Nilai terendah (minimum) dari variabel pertumbuhan pendapatan yaitu sebesar (0,4451) sedangkan nilai tertinggi (maximum) yang diperoleh yaitu 0,4756 dengan nilai rata-rata (mean) 0,055489 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,2076328. Variabel arus kas operasi memiliki hasil nilai terendah (minimum) sebesar (0,0189) sedangkan nilai tertinggi (maximum) yang dihasilkan sebesar 0,1238 dan nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan sebesar 0,055489 dan

nilai standar deviasinya sebesar 0,0342818. Untuk variabel tingkat hutang memiliki nilai terendah (minimum) 0,0789 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,6354, nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 0,373036 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,1451869. Kemudian terdapat variabel akrual yang memiliki nilai terendah (minimum) sebesar (0,0820) dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,0392, dengan nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar (0,013800) dan nilai standar deviasinya sebesar 0,295334. Untuk variabel terakhir terdapat variabel persistensi laba (variabel dependen) yang memiliki nilai terendah (minimum) sebesar (0,0455) dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,0442, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,003364 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0203500.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

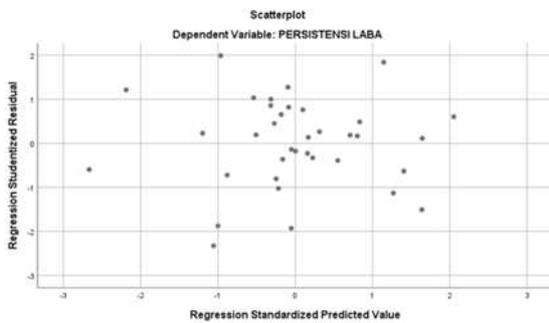
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01296455
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.059
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji kolmogorov – smirnov (K-S) menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal, hal ini dapat dilihat dari hasil tingkat signifikansinya sebesar 0,200 atau 20% yang hasilnya lebih besar dari syarat normal yaitu 0,05 atau 5%. Ini menunjukkan bahwa data di distribusi secara normal, yang berarti model penelitian ini memenuhi syarat untuk uji asumsi normalitas klasik.

### b. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Seperti yang ditunjukkan oleh gambar scatterplot titik yang menyebar secara acak pada sumbu 0 diatas, gaya heteroskedastisitas atau homokedastisitas tidak terganggu oleh model regresi, seperti yang ditunjukkan pada gambar diatas.

### c. Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	PERTUMBUHAN PENDAPATAN	,947	1,056
	ARUS KAS OPERASI	,337	2,971
	TINGKAT HUTANG	,731	1,368
	AKRUAL	,340	2,939

a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Hasil perhitungan nilai VIF dan toleransi dapat dilihat dari tabel diatas. Nilai VIF untuk variabel pertumbuhan pendapatan 1,056 dengan nilai tolerance sebesar 0,947 , untuk variabel arus kas operasi memiliki nilai VIF sebesar 2,971 dengan nilai tolerance sebesar 0,337 , kemudian untuk variabel tingkat hutang memiliki nilai VIF 1,368 dengan nilai tolerance sebesar 0,731, dan variabel akrual memiliki nilai VIF sebesar 2,939 dengan nilai tolerance 0,340. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen memenuhi syarat

bebas multikolonieritas yaitu semua variabel independen memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1.

### d. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,771 <sup>a</sup>	,594	,542	,0137756	2,224

a. Predictors: (Constant), TINGKAT HUTANG, PERTUMBUHAN PENDAPATAN, AKRUAL, ARUS KAS OPERASI

b. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil dari Durbin-Watson yang diperoleh adalah 2,224 dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson pada tabel D-S. Berikut ini adalah alasan pengambilan keputusannya :

- 1) Jika  $d < dl$  atau  $d < 4-dl$  maka ada autokorelasi.
- 2) Jika  $du < d < 4-du$  sehingga tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika  $dl < d < du$  atau  $4-dl < d < 4-du$  maka dikatakan bahwa itu tidak menghasilkan kesimpulan yang jelas.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa jumlah sample yaitu 36 ( $n = 36$ ) dan jumlah variabel independen sebesar 4 ( $k = 4$ ), maka nilai  $dl$  tabel adalah 1,235 ( $4-dl = 2,7642$ ) dan nilai  $du$  tabel adalah 1,7245 ( $4-du = 2,275$ ). Hal ini berarti  $du < d < 4-du$  ( $1,724 < 2,224 < 2,275$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,771 <sup>a</sup>	,594	,542	,0137756	2,224

a. Predictors: (Constant), TINGKAT HUTANG, PERTUMBUHAN PENDAPATAN, AKRUAL, ARUS KAS OPERASI

b. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,542 atau 54,2% yang berarti

terdapat hubungan yang kuat antara pertumbuhan pendapatan, arus kas operasi, tingkat hutang, akrual serta pertumbuhan pendapatan, arus kas operasi, tingkat hutang, akrual dan persistensi laba karena nilai dari hasil dari penelitian mendekati angka 1.

### b. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.009	.010		-.854	.400
PERTUMBUHAN PENDAPATAN	.073	.012	.745	6.331	.000
ARUS KAS OPERASI	.127	.117	.214	1.084	.287
TINGKAT HUTANG	.011	.019	.082	.610	.546
AKRUAL	.204	.135	.297	1.512	.141

a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 \text{GROWTH} + \beta_2 \text{OPERATINGCASHFLOWS} + \beta_3 \text{DAR} + \beta_4 \text{AKRUAL} + e$$

Dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan pendapatan (X1) sebesar 0,073 dengan tanda positif maka dapat disimpulkan jika tingkat pertumbuhan pendapatan naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka persistensi laba nya akan naik sebesar 0,073.
2. Nilai koefisien regresi variabel arus kas operasi (X2) memiliki tanda positif sebesar 0,127 dapat disimpulkan bahwa tingkat arus kas operasi naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka persistensi laba nya akan naik sebesar 0,127.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel tingkat hutang (X3) sebesar 0,011 dengan tanda positif. Ini berarti bahwa jika tingkat hutang meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, persistensi

- laba akan meningkat sebesar 0,011.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel akrual (X4) sebesar 0,204 dengan tanda positif. Ini berarti bahwa jika tingkat akrual meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, persistensi laba akan meningkat sebesar 0,204.

### c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	4	.002	11,345	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.006	31	.000		
	Total	.014	35			

a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA  
 b. Predictors: (Constant), TINGKAT HUTANG, PERTUMBUHAN PENDAPATAN, AKRUAL, ARUS KAS OPERASI

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 25

Tabel diatas menunjukkan temuan uji signifikan F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 hal ini berarti pertumbuhan pendapatan, arus kas operasi, tingkat hutang dan akrual berpengaruh signifikan bersama-sama terhadap persistensi laba sebagai variabel dependen.

### d. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.009	.010		-.854	.400
PERTUMBUHAN PENDAPATAN	.073	.012	.745	6.331	.000
ARUS KAS OPERASI	.127	.117	.214	1.084	.287
TINGKAT HUTANG	.011	.019	.082	.610	.546
AKRUAL	.204	.135	.297	1.512	.141

a. Dependent Variable: PERSISTENSI LABA

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Tabel berikut menunjukkan beberapa kesimpulan :

- 1) Pertumbuhan pendapatan memiliki nilai  $t = 6,331$  ( $t$  (tabel)  $1,696 < t$  (hitung)  $6,331$ ) dan dengan tingkat signifikansi adalah  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan mempengaruhi persistensi laba secara signifikan, artinya H1 diterima.
- 2) Arus kas operasi memiliki nilai  $t = 1,084$  ( $t$  (tabel)  $1,696 > t$  (hitung)  $1,084$ )

1,084) dan dengan tingkat signifikansi adalah  $0,287 >$  dari  $0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, artinya H2 ditolak.

- 3) Tingkat hutang memiliki nilai  $t = 0,610$  ( $t$  (tabel)  $1,696 >$   $t$  (hitung)  $0,610$ ) dan dengan tingkat signifikansi adalah  $0,546 >$  dari  $0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, artinya H3 ditolak.
- 4) Akrua memiliki nilai  $t = 1,512$  ( $t$  (tabel)  $1,696 >$   $t$  (hitung)  $1,512$ ) dan dengan tingkat signifikansi adalah  $0,141 >$  dari  $0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa akrua tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, artinya H4 ditolak.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti, pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Hasil ini dapat dilihat dari angka signifikansinya sebesar  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), artinya H1 diterima.

Peningkatan pendapatan secara otomatis akan membuat perusahaan lebih yakin akan labanya dan akan mudah bagi para investor untuk mengambil tanggung jawab untuk mengembangkan perusahaan dalam skala yang lebih besar lagi sehingga perusahaan akan lebih memperhatikan labanya untuk tetap konsisten.

### Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti, arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil ini dapat dilihat dari angka signifikansinya sebesar  $0,287$  yang artinya lebih besar dari  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), artinya H2

ditolak.

Arus kas operasi merupakan uang yang keluar dan masuk dalam suatu perusahaan, karena aliran kas tidak selalu menentu tinggi atau rendahnya sehingga perusahaan tidak terlalu memperhatikan seberapa lama arus kas operasinya menghasilkan keuntungan.

### Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti, tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil ini dapat dilihat dari angka signifikansinya sebesar  $0,546$  yang artinya lebih besar dari  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), artinya H3 ditolak.

Menurut teori stewardship, dimana manajer akan bertindak sesuai dengan kepentingan bersama, maka tinggi atau rendahnya tingkat hutang tidak mempengaruhi persistensi laba karena manajer perusahaan akan melakukan kinerja yang sebanding dengan tingkat hutang yang tinggi atau rendah.

### Pengaruh Akrua Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti, akrua tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil ini dapat dilihat dari angka signifikansinya sebesar  $0,141$  yang artinya lebih besar dari  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), artinya H4 ditolak.

Karena konsep akrua merupakan salah satu peristiwa yang mengganggu laba sehingga tidak dapat dijaga persistensinya, persistensi laba tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya tingkat akrua.

### Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, dan Akrua Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh pendapatan, arus kas operasi, tingkat hutang, dan akrua berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil

ini dapat dilihat dari nilai uji signifikan (F) sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), artinya H<sub>5</sub> diterima.

## KESIMPULAN

1. Pertumbuhan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Ini terbukti dengan nilai t (tabel) 1,696 yang lebih kecil dari t (hitung) 6,331, serta tingkat signifikansi yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, H<sub>1</sub> diterima.
2. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini terbukti dengan nilai t (tabel) 1,696 yang lebih besar dari t (hitung) 1,084, dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,287 > 0,05$ ). Dengan demikian, H<sub>2</sub> ditolak.
3. Tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Ini terbukti dengan nilai t (tabel) 1,696 yang lebih besar dari t (hitung) 0,610, serta tingkat signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,546 > 0,05$ ). Oleh karena itu, H<sub>3</sub> ditolak.
4. AkruaI tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Ini dibuktikan dengan nilai t (tabel) 1,696 yang lebih besar dari t (hitung) 1,512, serta tingkat signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,141 > 0,05$ ). Dengan demikian, H<sub>4</sub> ditolak.
5. Pertumbuhan pendapatan, arus kas operasi, tingkat hutang, dan akruaI berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap persistensi laba. Ini dibuktikan dengan hasil uji signifikan (F) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, H<sub>5</sub> diterima.

## REFERENSI

Akuntansi, J., Dipublikasikan, M., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Melatnebar, B. (n.d.a). Pengkreditan Pajak

Penghasilan Pasal 24 Sebagai Perencanaan Pajak Yang Efektif. Januari-Juni, 6(1), 2021. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM>

Akuntansi, J., Dipublikasikan, M., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Melatnebar, B. (n.d.b). Serta Tax Planning Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Jasa listing di BEI periode (2015-2018). Juli-Desember, 4(2), 49-68. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/IAM>

Bayuningtias, D., Ervianni Zulaecha, H., & Hedrianto, S. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba.

Denita, O., & Safii, M. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi, Penghindaran Pajak Dan Likuiditas Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang dan Konsumsi Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020).

Empiris, S., Perusahaan, P., Pertambangan, S., Terdaftar, Y., Bursa, D., & Indonesia, E. (2016). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Defferences Sebagai Variabel Moderating , 2021.

Febianty, F. (2022). Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada UKM Restoran/Rumah Makan/Kafe di Daerah Cikupa Tangerang). ECo-Fin, 4(1), 32-41. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.457>

Finatariani, E., & Rahayu, W. B. (2022). Indonesia Tahun 2016-2020. In Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business (Vol. 5, Issue 3).

- Gunawan, Y., Br Gurusinga, L., Multi Sarana Manajemen Administrasi, S., & Teknologi, R. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *License Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 114–122. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Hadi, G. Pengaruh Arus Kas Operasi, Keandalan Akrua, Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba.
- Indra, C. Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011).
- Indriani, M., Wilson Napitupulu, H., & Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, S. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*.
- Kholilah, Y. I., & Wulandari, R. (2023). Pengaruh Book Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Dan Besaran Akrua Terhadap Persistensi Laba. In *Accountthink : Journal of Accounting and Finance* (Vol. 8, Issue 01).
- Mariani, D., & Suryani, S. (2021). Analisis Faktor Penentu Terjadinya Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 575–588. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.913>
- Melatnebar, Benjamin, and Eugenius Lалуur. "The Training On The Implementation Of PSAK 71 (Financial Instruments) For The Association Of Young Accountants In The Banten Region." *Glow: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.1 (2022): 22-31.
- Nahak, K. H. T., Ekayani, N. N. S., & Riasning, N. P. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 92–97. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3360.92-97>
- Oktari, Yunia, Benyamin Melatnebar, and Kito Kurniawan. "The Influence Of Profitability, Leverage And Company Size On Tax Aggressiveness." *Eco-fin* 3 (2021): 56.
- Olivia, E., & Viriany, D. (n.d.). Olivia dan Viriany: Pengaruh Akrua, Arus Kas Operasi, Leverage... *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, Volume.
- Perbanas, J., Kuningan, K., Setiabudi, K., Jakarta Selatan, K., & Khusus Ibukota Jakarta, D. (n.d.). "Towards Economic Recovery by Accelerating Human Capital and Digital Tranformation" Perbanas Institute-SNAP\_2021\_Full Paper\_67.
- Putri, S. A. (n.d.). Pengaruh Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba.
- Rahmawati, E., Melatnebar, B., & Dharma, B. (2023). Pengendalian Internal pada Pengaturan Kas On Hand Petugas Pelayanan Uang Tunai PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD (Vol. 2, Issue 2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Struktur Modal, P., Penjualan dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di, V., Ria Rananta Saragi, D., Sihombing, H., Novelentina Manurung, J., & HKBP Nommensen, U. (2024). The Influence of Capital Structure, Sales Volatility and Debt

Levels on Profit Persistence in  
Infrastructure Companies Listed on  
the Idx for the 2018-2021 Period.  
Management Studies and  
Entrepreneurship

<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

Universitas, Luhur, B., Ciledug, J.,  
Petukangan, R., Selatan,  
J.,Kepemilikan Manajerial, P.,  
Perusahaan, U., Hutang, T., Kas, D.  
A., Terhadap, O., Laba, P., Empiris,  
S., Perusahaan, P., Sektor, S., Yang  
Terdaftar Di Bursa Efek, O.,  
Meidiyustiani, R., & Oktaviani, R. F.  
(n.d.). JIEB : Jurnal  
<http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jiebJilid>